

STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KOTA SURABAYA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH MASYARAKAT MENGHADAPI KOLOM KOSONG DALAM PILKADA 2024

¹Moch Ryan Noor Choirudin, ² Maulana Arief, ³ Widyatmo Ekoputro,
^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

This study examines the communication strategies implemented by the Surabaya General Elections Commission (KPU) to increase public participation in the 2024 Regional Election, particularly in addressing the phenomenon of the blank column. This research employs a descriptive qualitative approach using persuasive communication theory as the main analytical framework. The findings reveal that KPU utilizes a combination of digital and traditional media, formulates messages that are emotionally and logically relevant, and builds credibility as a trusted institution. These strategies effectively raise public awareness about the importance of democratic participation, despite challenges such as voter apathy..

Keywords: Communication strategy, KPU Surabaya, blank column, voter participation, persuasive communication.

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang diterapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024, khususnya menghadapi fenomena kolom kosong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori komunikasi persuasif sebagai kerangka analisis utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU memanfaatkan kombinasi media digital dan tradisional, menyusun pesan yang relevan secara emosional dan logis, serta membangun kredibilitas sebagai lembaga terpercaya. Strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi demokratis, meskipun menghadapi tantangan seperti apatisme pemilih..

Kata kunci: Strategi komunikasi, KPU Surabaya, kolom kosong, partisipasi pemilih, komunikasi persuasif.

Pendahuluan

Perkembangan informasi yang pesat tidak serta-merta membuat informasi mudah diterima oleh masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan komunikasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidupnya. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga mengandung unsur persuasif untuk mendorong penerimaan atau tindakan tertentu. Komunikasi yang efektif membutuhkan strategi yang efisien, yang melibatkan perencanaan dan manajemen yang baik. Strategi ini sangat penting, baik dalam organisasi maupun kehidupan bermasyarakat, terutama dalam konteks demokrasi yang menuntut partisipasi aktif masyarakat.

Dalam sistem demokrasi, partisipasi politik masyarakat menjadi tolok ukur keberhasilan pemilu. Pemilihan umum (PEMILU) adalah sarana bagi rakyat untuk memilih pemimpin

mereka secara demokratis. Sejak reformasi 2004, Indonesia telah mengatur pemilu langsung untuk berbagai posisi, termasuk presiden dan kepala daerah. Pelaksanaan Pilkada Serentak 2024 menandai gelombang baru dalam demokrasi Indonesia, meskipun diwarnai tantangan seperti pencalonan tunggal yang memunculkan kekosongan hukum (*rechtvacuum*).

Putusan Mahkamah Konstitusi memberikan solusi atas pencalonan tunggal dengan menawarkan opsi "setuju" atau "tidak setuju" pada surat suara. Hal ini bertujuan untuk melindungi hak politik publik dan menjaga kelangsungan demokrasi.

Di Jawa Timur, Pilkada 2024 menunjukkan stabilitas demokrasi di tingkat provinsi, meski Kota Surabaya menghadapi tantangan dengan hanya satu pasangan calon. Fenomena ini berpotensi menurunkan partisipasi pemilih, mengancam esensi demokrasi yang mengedepankan pilihan rakyat. Perlu strategi komunikasi yang lebih kuat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban mendalam mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh peneliti sendiri dalam mengembangkan sebuah penelitian (Creswell, 2013). Kemudian, penelitian ini membahas permasalahan-permasalahan yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan (Moleong, 2011)

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Pada Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu yang disajikan oleh peneliti, terdapat beberapa celah atau kesenjangan yang terjadi dalam penelitian. Dalam hal ini terjadi karena ketidakselarasan antara data, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dengan data yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Serta terdapat beberapa perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Perbedaan tersebut antara lain:

1. Topik Utama Penelitian:

- Penelitian ini berfokus pada strategi KPU Kota Surabaya dalam menghadapi situasi khusus, yaitu kolom kosong dalam Pilkada 2024, sedangkan penelitian terdahulu secara umum membahas partisipasi pemilih tanpa fokus pada kolom kosong. Misalnya, penelitian Herdiansyah membahas strategi untuk pemilih pemula, dan Siti Zubaidah berfokus pada komunikasi politik secara umum.

2. Konteks Pemilihan:

- Penelitian ini spesifik pada Pilkada di Surabaya yang melibatkan pilihan kolom kosong, yang memberikan tantangan komunikasi berbeda dibandingkan pemilu pada umumnya. Penelitian terdahulu seperti Nugroho dan Taufiq membahas pemilu secara lebih umum, tanpa memperhatikan aspek kolom kosong.

3. Pendekatan Strategi Komunikasi:

- Penelitian ini akan menyoroiti strategi komunikasi KPU untuk meningkatkan partisipasi meskipun ada pilihan kolom kosong, yang dapat mempengaruhi motivasi pemilih. Penelitian terdahulu cenderung membahas pendekatan komunikasi seperti penggunaan media sosial (Nugroho), kampanye langsung (Herdiansyah), atau media massa (Iskandar) tanpa konteks kolom kosong.

4. Faktor-Faktor yang Diteliti:

- Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi KPU dalam konteks kolom kosong, yang bisa melibatkan faktor seperti motivasi pemilih untuk datang ke TPS meskipun ada pilihan tersebut. Penelitian terdahulu lebih luas dalam mencakup faktor seperti kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu (Siti Zubaidah) atau hambatan akses informasi (Taufiq).

5. Metode Pendekatan Partisipasi Masyarakat:

- Penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi Pilkada yang memiliki pilihan kolom kosong. Penelitian seperti Iskandar dan Herdiansyah lebih menekankan pada penggunaan media untuk meningkatkan partisipasi, tanpa mempelajari strategi dalam konteks keterbatasan pilihan pemilih.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami strategi komunikasi pemilu dengan menghadapi tantangan unik seperti kolom kosong dalam Pilkada, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya dalam meningkatkan partisipasi pemilih menghadapi fenomena kolom kosong pada Pilkada 2024 merupakan upaya yang kompleks dan terarah. Berdasarkan analisis data, KPU memanfaatkan pendekatan komunikasi persuasif untuk menjangkau masyarakat secara luas. Strategi ini dirancang melalui kombinasi penggunaan media digital, tradisional, serta pendekatan langsung kepada komunitas. Pendekatan ini penting mengingat tantangan utama yang dihadapi adalah apatisme pemilih, kurangnya informasi yang memadai, dan persepsi bahwa kolom kosong mengurangi makna dari partisipasi demokrasi.

Kredibilitas lembaga menjadi elemen utama dalam strategi ini. KPU Kota Surabaya memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan mencerminkan transparansi, integritas, dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan melalui penyebaran informasi yang konsisten dan akurat mengenai teknis pelaksanaan Pilkada, serta manfaat dari setiap pilihan, termasuk kolom kosong. Melalui kampanye publik, diskusi komunitas, dan program sosialisasi, KPU berhasil membangun citra sebagai lembaga terpercaya yang mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Selain itu, KPU menyusun pesan persuasif yang relevan dengan konteks sosial masyarakat Surabaya. Pesan-pesan ini menekankan pentingnya partisipasi pemilih untuk menjaga kualitas demokrasi lokal. Misalnya, narasi yang digunakan mencakup tanggung jawab warga sebagai bagian dari masyarakat demokratis serta dampak signifikan suara masyarakat

terhadap keberlanjutan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Penyampaian pesan dilakukan secara logis dan emosional, seperti melalui cerita keberhasilan demokrasi lokal dan dampak positif dari keterlibatan masyarakat dalam Pilkada sebelumnya.

Pemanfaatan saluran komunikasi juga menjadi perhatian utama. KPU menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk menjangkau pemilih muda yang aktif secara digital. Di sisi lain, media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi lokal digunakan untuk menjangkau kelompok usia yang lebih tua dan masyarakat yang tidak aktif di platform digital. Kampanye secara langsung, seperti diskusi di tingkat RW/RT dan kegiatan sosialisasi di pasar atau tempat umum, menjadi pendekatan strategis untuk memperluas jangkauan pesan KPU.

Namun, meskipun strategi komunikasi ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang mekanisme kolom kosong dan dampaknya terhadap hasil Pilkada. Untuk mengatasi hambatan ini, KPU meningkatkan program edukasi politik yang lebih interaktif dan inklusif. Program-program ini melibatkan pemuda, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal untuk memberikan edukasi langsung tentang pentingnya partisipasi demokratis.

Hasil strategi komunikasi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada, meskipun pilihan yang tersedia terbatas. KPU juga berhasil membangun pemahaman bahwa kolom kosong merupakan bagian dari proses demokrasi yang memberikan masyarakat kebebasan dalam menentukan sikap politik mereka. Dengan pendekatan komunikasi yang adaptif dan berbasis konteks, KPU Kota Surabaya mampu mengurangi apatisme pemilih dan mendorong masyarakat untuk tetap menggunakan hak pilihnya.

Kesimpulannya, strategi komunikasi KPU Kota Surabaya menghadapi kolom kosong dalam Pilkada 2024 telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk konteks saat ini, tetapi juga dapat menjadi model untuk pengembangan strategi komunikasi politik di masa depan.

Penutup

Berdasarkan hasil penulisan data yang diperoleh oleh peneliti pada pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut adalah kesimpulannya:

Efektivitas Strategi Komunikasi Persuasif KPU Kota Surabaya

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya berhasil memanfaatkan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada 2024, meskipun dihadapkan pada tantangan fenomena kolom kosong. Pendekatan yang dilakukan meliputi penyampaian pesan yang relevan secara logis dan emosional, penggunaan kombinasi media digital dan tradisional, serta pelaksanaan program sosialisasi langsung di tingkat komunitas. Kredibilitas lembaga menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan. Hasilnya, masyarakat Surabaya menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi, terlepas dari adanya pilihan kolom kosong.

Tantangan dan Implikasi Strategi KPU untuk Masa Depan

Meskipun strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, KPU Kota Surabaya menghadapi tantangan berupa apatisme pemilih dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsekuensi kolom kosong. Untuk mengatasi hambatan ini, KPU perlu terus meningkatkan pendekatan edukasi politik yang lebih interaktif dan kolaboratif, melibatkan pemuda, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal. Strategi ini tidak hanya relevan untuk menghadapi kolom kosong, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan komunikasi politik yang lebih inklusif di masa depan. Pendekatan adaptif berbasis konteks yang diterapkan KPU dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menghadapi tantangan demokrasi lokal.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, Stanley J. (2004). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kvale, Steinar. (2007). *Doing Interviews*. London: Sage.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. (2010). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wimmer, Roger D., & Dominick, Joseph R. (2011). Mass Media Research: An Introduction (9th ed.). Belmont: Wadsworth Cengage Learning.

Yin, Robert K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). California: Sage Publications.